

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan neurologis yang utama. Menurut Batticaca (2008), stroke adalah suatu keadaan yang timbul karena terjadi gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan atau kematian. Stroke adalah kehilangan fungsi otak yang diakibatkan terhentinya suplai darah kebagian otak (Smeltzer & Bare, 2002).

Menurut Batticaca (2008) stroke masih merupakan masalah medis yang menjadi penyebab kesakitan dan kematian nomor 2 di Eropa serta nomor 3 di Amerika Serikat. Sebanyak 10% penderita stroke mengalami kelemahan yang memerlukan perawatan. Penyakit ini juga menimbulkan kecacatan terbanyak pada kelompok usia dewasa yang masih produktif. Tingginya kasus stroke ini salah satunya dipicu oleh rendahnya kepedulian masyarakat dalam mengatasi berbagai faktor resiko yang dapat menimbulkan stroke. Penyebab stroke adalah pecahnya (ruptur) pembuluh darah di otak dan atau terjadinya trombosis dan emboli. Gumpalan darah akan masuk ke aliran darah sebagai akibat dari penyakit lain atau karena adanya bagian otak yang cedera dan menutup atau menyumbat arteri otak. Secara sederhana stroke didefinisikan sebagai penyakit otak akibat terhentinya suplai darah ke otak karena

sumbatan atau perdarahan dengan gejala lemas, lumpuh sesaat, atau gejala berat sampai hilangnya kesadaran, dan kematian.

Menurut Anonim (2004) tingkat kejadian stroke pada daerah perkotaan di Indonesia diperkirakan lima kali lebih besar dari pada tingkat kejadian di daerah pedesaan. Depkes RI (2007) mengatakan bahwa hal ini dapat dilihat dari jumlah penderita stroke yang di rawat di rumah sakit terutama rumah sakit tipe B yang merupakan rumah sakit yang berada di daerah perkotaan. Pertambahan kasus stroke yang tidak diimbangi dengan perbaikan penatalaksanaan di rumah sakit mengakibatkan dalam sepuluh tahun akhir, stroke menjadi penyebab kematian nomer satu di rumah sakit di Indonesia.

Menurut Depkes (2011), stroke merupakan penyebab kematian tertinggi dari seluruh penyebab kematian. Dengan proporsi angka kejadian yaitu 15,4%, disusul hipertensi, diabetes, kanker, dan penyakit paru obstruksi kronis. Penyakit stroke merupakan penyebab kematian ketiga tersering di negara maju setelah penyakit jantung dan kanker.

Menurut Mansjoer (2000), serangan otak ini merupakan kegawatdaruratan medis yang harus ditangani secara cepat, tepat, dan cermat. Menurut Ginsberg (2008) stroke non hemoragik merupakan kedaruratan medis yang memerlukan penanganan segera. Proses asuhan keperawatan mempunyai peranan penting dalam keberhasilan penyelamatan maupun rehabilitasi klien dengan stroke non hemoragik di instansi rumah sakit. Hasil dari proses asuhan keperawatan dapat sesuai dengan yang diharapkan bilamana dilakukan secara

professional namun hasil dapat bertolak belakang dengan tujuan, jika proses asuhan keperawatan tersebut tidak dilakukan secara professional.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen adalah rumah sakit kelas B non pendidikan. Dari Data Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Soehadi Prijonegoro Sragen khususnya *Intensive Care Unit* (ICU), kasus stroke merupakan peringkat pertama dari bulan Januari – Juli 2012 didapati kasus stroke dengan jumlah pasien 28 orang, jantung 19, dan OMI 9 orang. Angka mortalitas pada bulan Januari - Juli didapati pasien stroke yang meninggal adalah 10 orang, sedangkan pasien stroke yang pulang paksa adalah 3 orang. Hal ini dikarenakan keterbatasan biaya dan keinginan keluarga pasien yang ingin merawat di rumah karena keluarga merasa tidak ada kemajuan dari kondisi pasien. Selain itu ada beberapa pasien stroke yang terpaksa dipindah ke bangsal karena digunakan untuk pasien lain seperti jantung. Hal ini dikarenakan keterbatasan rumah sakit dimana ruang ICU dan ICCU masih gabung menjadi satu ruangan. Hal ini membuktikan bahwa kurang optimalnya manajemen di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soehadi Prijonegoro Sragendalam hal protap indiksi pasien masuk dan pasien keluar dari ICU.

Dari beberapa hal dan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus stroke non hemoragik sebagai karya tulis ilmiah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan suatu masalah yaitu bagaimana penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien Tn. S dengan stroke non hemoragik dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah menggambarkan :

- a. Pengkajian status kesehatan pada pasien Tn. S dengan stroke non hemoragik.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien Tn. S dengan stroke non hemoragik.
- c. Intervensi keperawatan sesuai dengan diagnosa yang muncul pada pasien Tn. S dengan stroke non hemoragik.
- d. Pelaksanaan implementasi keperawatan pada pasien Tn. S dengan stroke non hemoragik.
- e. Evaluasi asuhan keperawatan yang benar pada pasien Tn. S dengan stroke non hemoragik.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis khususnya dalam penatalaksanaan pasien stroke non hemoragik.
- b. Untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapat secara teori dengan kenyataan di lapangan pada pasien stroke non hemoragik.
- c. Menambah pengalaman dan meningkatkan skill dalam merawat pasien stroke non hemoragik di ruang *intensif care unit* (ICU)

2. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

- a. Pasien dan keluarga pasien mengetahui penyakit stroke non hemoragik.
- b. Agar pasien mendapatkan perawatan yang baik untuk mencegah mortalitas dan kecacatan.
- c. Pasien dan keluarga mengetahui cara merawat dan pencegahan penyakit stroke non hemoragik

3. Bagi Profesi Perawat

- a. Meningkatkan profesional kerja perawat dalam penatalaksanaan stroke non hemoragik.
- b. Mengaplikasikan ilmu secara teori dengan praktik di lapangan tentang penyakit stroke non hemoragik
- c. Meningkatkan skill dan ketrampilan perawat dalam merawat pasien stroke non hemoragik di ruang *intensif care unit* (ICU)

- d. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan pada pasien stroke non hemoragik di ruang *intensif care unit* (ICU)

4. Bagi Institusi Pelayanan Rumah Sakit

- a. Hasil penulisan karya tulis ilmiah sebagai tambahan informasi serta sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan aspek stroke non hemoragik.
- b. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi tentang penatalaksanaan pasien stroke non hemoragik di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- c. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan pasien stroke non hemoragik di ruang *intensive care unit* (ICU) pada khususnya dan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada umumnya.